

ABSTRAK

Nama Perkakas Berbahan Bambu dalam Bahasa Sunda di Desa Parapatan, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang (Kajian Ekolinguistik)

Jaenudin
0902366

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan nama-nama perkakas berbahan bambu yang unik, khas, dan beranekaragam dalam masyarakat Sunda saat ini. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi nama-nama perkakas berbahan bambu dalam bahasa Sunda yang dikenal dan digunakan oleh masyarakat perajin bambu di Desa Parapatan, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang guna mengungkap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu (1) bagaimana bentuk lingual, (2) bagaimana klasifikasi dan deskripsi, (3) bagaimana fungsi, serta (4) bagaimana cerminan gejala kebudayaan yang muncul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologi. Metode kualitatif fenomenologi merupakan keterlibatan peneliti di lapangan dan penghayatan fenomenayang dialami dengan masyarakat perajin bambu di Desa Parapatan, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang guna mengetahui dunia mereka (Endraswara, 2003: 44; Kuswarno, 2009: 35-37). Sementara itu, teori yang melandasi penelitian ini adalah teori ekolinguistik gagasan Haugen (1972) dengan ruang lingkup kajian etnolinguistik sebagai ilmu yang mengkaji bahasa dan budaya.

Data dalam penelitian ini meliputi pelbagai nama-nama perkakas berbahan bambu dalam berbagai peristiwa komunikasi yang digunakan oleh masyarakat perajin bambu di Desa Parapatan, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang. Peristiwa komunikasi yang dimaksud adalah peristiwa komunikasi lisan karena akan lebih jelas makna dan konteksnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama*, bentuk lingual nama perkakas berbahan bambu dapat dikategorikan menjadi empat kelompok: (1) kata dasarsebanyak 36 nama (62,0%), (2) kata panjang sebanyak 2 nama (3,5%), (3) kata pengulangan sebanyak 4 nama (6,9%), dan (4) kata majemuk sebanyak 16 nama (27,6%); *kedua*, berdasarkan ranah penggunaannya, nama perkakas berbahan bambu dapat dikategorikan menjadi tujuh ranah: (1) rumah tangga, (2) peternakan, (3) perkebunan, (4) pertanian, (5) perikanan, (6) permainan tradisional, dan (7) perkakas lain-lain; *ketiga*, berdasarkan fungsinya, nama perkakas berbahan bambu dapat dikategorikan menjadi tiga kategori: (1) individual, (2) ilahiah, dan (3) sosial; *keempat*, pandangan masyarakat Sunda yang tersiratkan dalam ungkapan (*babasan*), yaitu pandangan hidup tentang hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat tersiratkan dalam 3 nama perkakas (5,8%), pandangan hidup tentang manusia dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniahtersiratkan dalam 4 nama perkakas (6,9%) serta mengandung *sisindiran* tersiratkan dalam 2 nama perkakas (3,4%).

Jaenudin, 2013

Nama Perkakas Berbahan Bambu dalam Bahasa Sunda di Desa Parapatan, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang (Kajian Ekolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABSTRACT

Name Bamboo Tools Made in Bahasa Sunda Parapatan Village, District Purwadadi, Subang (Studies Ekolinguistik)

**Jaenudin
0902366**

This research is motivated by presence names utensils made from bamboo which is a unique, distinctive, and diverse in Sundanese society when ini. Purpose of this study to identify the names of utensils made of bamboo in the language known and used by the people in the village of bamboo craftsmen Parapatan, Purwadadi subdistrict, Subang regency to reveal terkandung values in it, namely (1) how to form lingual, (2) how the classification and description, (3) how it functions, and (4) how the reflection of a cultural phenomenon appears.

The method used in this study is a qualitative method of phenomenology is a qualitative fenomenologi. Method involvement of researchers in the field and fenomenayang appreciation experienced by people in the village of bamboo artisans Parapatan, Purwadadi district, Subang regency in order to know their world (Endraswara, 2003: 44; Kuswarno 2009: 35-37). Meanwhile, the theory underlying this research is theoretical notion ekolinguistik Haugen (1972) with the scope of the study entholinguistic as a science that examines the language and culture.

The data in this study include division names utensils made from bamboo in pelbagaiperistiwakomunikasi used by the bamboo artisans in the village Parapatan, Purwadadi district, Subang regency. Event is an event communication is verbal communication because it will be more obvious meaning and context.

The results showed first, names lingual form tooling made from bamboo can be categorized into four groups: (1) the name basic as much as 36 (62.0 %), (2) the extension of as much as 2 names (3.5%), (3) word repetition as much as 4 names (6.9%), and (4) the name of the compound by 16 (27.6%), secondly, based on the domain of usage, the name of utensils made from bamboo can be categorized into seven domains: (1) households, (2) livestock, (3) estates, (4) agriculture, (5) fishing, (6) traditional games, and (7) miscellaneous tools; third, by function, name and utensils made from bamboo can be categorized into three categories: (1) individual, (2) the divine, and (3) social; fourth, Sundanese people view implied in the phrase (babasan), the way of life of the human relationship with the environment tooling name masyarakattersiratkan in 3 (5.8%), the view about human life in the pursuit of progress and satisfaction spiritual implicit outward in 4 names tooling (6.9%) in the 2 names said sarcastically implicit and contain tools (3.4%).

Jaenudin, 2013

Nama Perkakas Berbahan Bambu dalam Bahasa Sunda di Desa Parapatan, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang (Kajian Ekolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu